

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil tahu terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

A.2. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah suatu prosedur untuk menjaga kesehatan gigi. Kebersihan gigi dan mulut akan terjaga dengan menyikat gigi, untuk menghindari terbentuknya lubang gigi serta penyakit periodontal. Gigi harus disikat pada waktu pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur karena pada waktu tidur air ludah berkurang.

B.1. Tujuan Menyikat Gigi

Menurut Arianto, dkk (2014) Menyikat gigi merupakan cara untuk menghilangkan dan menghambat debris dan plak, membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi, menstimulasi jaringan gingiva, menghilangkan bau mulut, dimana debris menjadi penyebab utama penyakit gigi dan mulut.

B.2. Teknik Menyikat Gigi

Dalam menyikat gigi, ada teknik yang harus kita praktikkan dengan baik agar gigi tetap sehat. Banyak cara untuk menyikat gigi, diantaranya adalah cara ini :



1. Tempatkan sikat gigi di samping gigi dengan bulu sikat gigi dalam
2. posisi miring, membentuk sudut 45° terhadap gusi.
3. Tekan sikat gigi tersebut pada gusi dan gigi, dan gerakkan ke arah
4. mahkota (pada rahang atas digerakkan ke bawah, pada rahang bawah
5. digerakkan ke atas).
6. Lakukan gerakan ini pada sisi luar semua gigi, atas dan bawah.
7. Dengan cara yang sama, lakukan hal ini untuk sisi bagian dalam.
8. Untuk sisi/permukaan kunyah, letakkan sikat gigi dengan bulu sikat tegak lurus pada permukaan gigi, gerakkan sikat gigi kemuka dan kebelakang.

Menurut Pintauli (2016) menjelaskan ada beberapa cara teknik atau metode menyikat gigi, di antaranya :

- a. Scrubbing , menggerakkan sikat secara horizontal dimana ujung bulu
- b. sikat di letakkan pada area batas gusi dan gigi, kemudian digerakkan maju mundur berulang-ulang.
- c. Roll, menyikat gigi dengan teknik ini merupakan cara yang paling sederhana dengan menggerakkan sikat gigi secara memutar dimulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat diletakkan di area batas gusi dan gigi dengan posisi parallel dengan sumbu tegaknya gigi.
- d. Bass, meletakkan sikat gigi tanpa mengubah posisi bulu sikat.

- e. Stillman, mengaplikasikan metode dengan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang setelah sampai di permukaan kunyah bulu sikat di gerakan memutar. Bulu sikat di letakkan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45° dengan sumbu tegak gigi seperti pada metode bass.
- f. Fones, mengutarakan metode gerakan sikat secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi menggigit atau oklusi gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.
- g. Kombinasi, yaitu teknik menyikat gigi dengan menggabungkan metode metode di atas dan disederhanakan menjadi beberapa gerakan di antaranya vertikal (bulu sikat diletakkan tegak lurus pada permukaan facial gigi dari depan sampai belakang bergerak dari leher gigi perbatasan garis gusi dan gigi ke arah mahkota gigi dan gerakan ini dilakukan juga pada bagian palatal dan lingual), horizontal (letakkan sikat pada permukaan kunyah yang disebut oklusal dengan gerakan maju mundur secara berulang-ulang) dan gerakan memutar (letakkan sikat gigi pada permukaan facial dan lakukan gerakan memutar dari atas sampai bawah dan dari belakang sebelah kiri, ke depan sampai belakang kanan).

C.Plak

C.1 Pengertian Plak

Plak gigi adalah suatu lapisan lunak yang tidak berwarna terdiri dari kumpulan mikroorganisme yang berkembang biak diatas suatu matriks yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, tumpatan maupun kalkulus yang tidak dibersihkan.

Plak merupakan penyebab utama terjadinya penyakit gigi maupun penyakit gusi. Lapisan plak sebagian besar terdiri dari bakteri. Pada gigi lapisan plak dapat menyebabkan gigi berlubang atau karies, sedangkan

pada gusi lapisan plak dapat menyebabkan radang gusi atau gingivitis (Wiradona I, 2013).

C.2 Komposisi Plak

Plak sebagian besar terdiri dari air dan berbagai macam mikro organisme yang berkembang biak dalam suatu matriks interseluler yang terdiri dari polisakarida ekstraseluler dan protein saliva. Sekitar 80% dari berat plak adalah air, sementara jumlah mikro organisme kurang lebih 250 juta per mg berat basah. Selain terdiri atas mikro organisme, juga terdapat sel-sel epitel lepas, leukosit, partikel-partikel sisa makanan, garam anorganik yang terutama terdiri dari kalsium, fosfat dan flour (Dinas. ID, 2022).

C.3. Cara memeriksa indeks plak

Pada tahun 1964, Loe dan Silness mengembangkan Plaque Indeks sebagai komponen Gingival Index (GI). Penilaian dilakukan pada permukaan distal, buccal, mesial, dan lingual.

Penilaian plaque indeks dilakukan dengan menggunakan kaca mulut dan sonde setelah gigi dikeringkan. Plaque Indeks tidak meniadakan gigi atau mengganti gigi dengan restorasi gigi atau mahkota. Salah satu dari semua gigi atau hanya gigi yang diseleksi dapat digunakan dalam plaque index. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan 6 gigi = 6 2 4

4 2 6

gigi yang akan diperiksa adalah gigi M1 kanan atas, gigi I1 kanan bawah, gigi M1 kiri atas, gigi M1 kanan bawah, gigi I1 kiri bawah, gigi M1 kiri bawah.

Penilaian Plaque index setiap area diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai dari keempat permukaan setiap gigi. Jumlah nilai Plaque index setiap area dibagi empat permukaan, maka diperoleh Plaque Index untuk gigi.

Menurut Debnath (2002), indeks ini dapat dilakukan dengan menggunakan larutan pewarna yang dioleskan ke seluruh permukaan gigi kemudian diperiksa. Setiap gigi diperiksa empat permukaan yaitu

permukaan mesial, distal, lingual dan palatal (Forrest, J., 1989, Pencegahan Penyakit Mulut. EGC. Jakarta).

Kode	Kriteria Indeks Plak
0	Tidak ada plak pada gingival
1	Di jumpai lapisan tipis plak yang melekat pada margin gingiva di daerah yang berbatasan dengan gigi tetangga
2	Di jumpai tumpukan sedang deposit lunak pada saku gingiva dan pada margin gingiva atau pada permukaan gigi tetangga
3	Terdapat deposit lunak yang banyak pada saku gusi dan atau pada margin dan gigi tetangga

Tabel 1.1 Kriteria Indeks Plak

Cara perhitungan skor :

$$\text{Satu gigi} = \frac{\text{jumlah skor indeks}}{4}$$

$$\text{Untuk seluruh gigi} = \frac{\text{jumlah skor indeks plak}}{\text{jumlah gigi yang ada}}$$

Penilaian secara umum tentang indeks plak :

Baik = 0 – 1

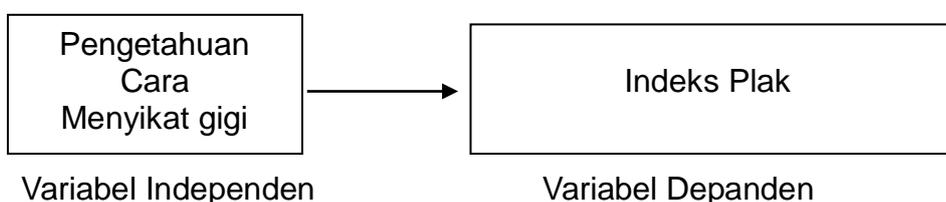
Sedang = 1,1 - 2

Buruk = 2,1 – 3

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan antara konsep-konsep atau variabel yang diukur melalui penelitian.

1. Variabel Bebas (Independen) adalah variable yang akan menentukan atau berpengaruh terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independennya adalah gambaran pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar
2. Variabel Terikat (Dependen) adalah variable yang nilai atau kondisinya dipengaruhi oleh variable bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penurunan indeks plak.



C. Defenisi Operasional

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini penulis ingin menentukan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu.
2. Pengetahuan menyikat gigi merupakan cara untuk menghilangkan dan menghambat debris dan plak, membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi, menstimulasi jaringan gingiva, menghilangkan bau mulut.
3. Plak gigi adalah suatu lapisan lunak yang tidak berwarna terdiri dari kumpulan mikroorganisme yang berkembang biak diatas suatu matriks yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, tumpatan maupun kalkulus yang tidak dibersihkan.
4. Penurunan indeks plak adalah skor plak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan tentang cara menyikat gigi.